

Micajo Poltekkes Kemenkes Semarang

niar

-  2025
-  Micajo artikel
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3305527496

Submission Date

Jul 31, 2025, 6:25 AM GMT+7

Download Date

Jul 31, 2025, 6:40 AM GMT+7

File Name

4._Niar.docx

File Size

125.2 KB

9 Pages**3,391 Words****21,925 Characters**

23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 68 Excluded Matches

Top Sources

- 23%  Internet sources
- 11%  Publications
- 15%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 23% Internet sources
- 11% Publications
- 15% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.helvetia.ac.id	6%
2	Internet	ejournal.poltekkes-smg.ac.id	4%
3	Internet	ejr.stikesmuhkudus.ac.id	2%
4	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	2%
5	Internet	repository.uisu.ac.id	2%
6	Internet	rama.unimal.ac.id	2%
7	Internet	www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id	2%
8	Internet	prin.or.id	1%
9	Internet	journal.lpkd.or.id	<1%
10	Internet	docplayer.info	<1%
11	Student papers	Universitas Islam Indonesia	<1%

12

Internet

e-journal.undikma.ac.id

<1%

Hubungan Inovasi Posyandu dengan Keaktifan Kader dan Kunjungan Balita di Posyandu Cempaka Desa Nganguk Kudus

Niar Zulaekah^{1*}, Dwi Astuti¹, Ika Trisanti¹

¹Universitas Muhammadiyah Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

ABSTRACT

Posyandu (Integrated Health Service Post) is a form of community-based health service aimed at improving health status, particularly for toddlers, pregnant women, and breastfeeding mothers. One of the challenges in managing Posyandu is increasing the number of toddler visits and the activity level of cadres in delivering services. Low toddler visit rates and inactive cadres are common issues faced by Posyandu. The success of Posyandu often depends on the active role of cadres, who are the main drivers of Posyandu activities. The success of Posyandu is significantly influenced by the participation of active and competent cadres. In response to this challenge, Nganguk Village created the "KITA OKE" Posyandu innovation. The objective of this study is to analyze the relationship between Posyandu innovation, cadre activity, and toddler visits. This research uses a quantitative method with a correlational approach and a saturated sampling technique, meaning that all members of the population are included as the research sample. As a result, all 40 cadres were selected as respondents. Data collection was conducted using questionnaires and observations during Posyandu sessions. Statistical data analysis in this study employed the chi-square test. The results of this study indicate that the implementation of innovation at Posyandu positively correlates with cadre activity but does not directly affect toddler visit rates. It can be concluded that there is a relationship between innovation and cadre activity, but there is no relationship between Posyandu innovation and toddler visits.

Keywords: cadre activity; posyandu innovation; toddler visits

ARTICLE INFO

Article history

Received :
Revised :
Accepted :

DOI

DOI:

CORRESPONDING AUTHOR

Name : Niar Zulaekah
Email : niarzu84@gmail.com
Telp : 082392085114
Address : Getas Pejaten RT. 4/4
Kec. Jati Kab. Kudus

ORIGINAL RESEARCH

Pendahuluan

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat berbasis partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan khususnya bagi balita, ibu hamil, dan menyusui. Salah satu tantangan dalam pengelolaan Posyandu adalah meningkatkan jumlah kunjungan balita dan keaktifan kader dalam memberikan pelayanan. Rendahnya kunjungan balita dan tidak aktifnya kader menjadi masalah yang sering dihadapi oleh Posyandu. Dan keberhasilan Posyandu sering kali bergantung pada peran aktif kader, yang merupakan penggerak utama kegiatan Posyandu. Keberhasilan Posyandu sangat dipengaruhi oleh peran serta kader yang aktif dan berkompeten (Kemenkes RI, 2020)

Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Upaya keterpaduan pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga

kecil bahagia dan sejahtera. (Hafifah & Abidin, 2020) Tujuan pembangunan pelayanan kesehatan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan penduduk, meningkatkan mutu, aksesibilitas dan pemerataan pangan, meningkatkan budaya hidup sehat, dan menciptakan lingkungan hidup yang sehat. Posyandu adalah salah satu bentuk prakarsa pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang diselenggarakan dan dilaksanakan dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan, oleh, untuk, dan dengan peran serta masyarakat. (Manalu & Khairulyadi, 2024)

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak tantangan dalam pengelolaan Posyandu di Indonesia. Tantangan tersebut memerlukan solusi yang tepat agar program ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan Posyandu di Indonesia adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Dr. Adang Bachtiar, pakar kesehatan masyarakat dari Universitas Indonesia, "Kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan Posyandu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program tersebut." Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM yang terlibat dalam pengelolaan Posyandu. (Dinas Kesehatan Kota Pasuruhan, 2024)

Peran kader dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai penggerak masyarakat, pemberi promosi kesehatan pada masyarakat sehingga masyarakat mampu merubah perilaku kesehatannya. Kader berperan penting sebagai pemberi informasi kepada masyarakat sehingga kader berperan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. (Rosiana & Sundari, 2021)

Kader Posyandu merupakan petugas di desa yang dekat dengan ibu balita. Menurut penelitian Rurensia (2011) dalam (Kurniasari et al., 2023) menyatakan bahwa *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa kader posyandu merupakan bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan. Kader berperan sebagai jembatan antara petugas kesehatan dan masyarakat dengan memberikan informasi kepada petugas kesehatan yang mungkin tidak memiliki akses langsung ke masyarakat dengan tujuan memberdayakan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah kesehatan mereka sendiri. (Tria Jaya, 2023)

Selain kurangnya sumber daya manusia, kinerja kader juga merupakan salah satu tantangan dalam pengelolaan Posyandu yang menentukan keberhasilan Posyandu. Namun permasalahan yang terjadi adalah masih banyak kader yang kurang termotivasi dalam kegiatan Posyandu. Permasalahan lain yang sering terjadi yaitu pelayanan yang dilakukan kader posyandu selama ini masih mendapatkan komplain dari masyarakat, komplain tersebut diantaranya dikarenakan pelayanan yang lambat ketika masyarakat membutuhkan bantuan, sering salah dalam memberikan penanganan bantuan kepada masyarakat serta komunikasi yang kurang ramah terhadap masyarakat. (Arismento Lase et al., 2022)

Kader kesehatan perlu dilakukan pelatihan dalam meningkatkan ketrampilannya. Kader kesehatan sebagai ujung tombak pemberdayaan kesehatan diharapkan peduli dan tanggap terhadap permasalahan kesehatan di wilayahnya serta mampu menggerakkan masyarakat untuk bersama-sama mencapai derajat kesehatan yang optimal. (Rofi'ah et al., 2021)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik (dari dalam diri) kader posyandu meliputi faktor umur, tingkat pendidikan, lama pekerjaan, lama menjadi kader, minat dan kemampuan, sedangkan motivasi ekstrinsik (dorongan yang berasal dari luar diri individu), yang meliputi fasilitas posyandu, pelatihan kader, pembinaan kader, insentif dan dukungan masyarakat yang diberikan kepada kader. (Sriyatty W. Sengkey et al., 2015)

Untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, dan untuk meningkatkan kualitas layanan, Posyandu juga harus mampu berinovasi (Widyastuti & Prasetyo, 2020). Inovasi di Posyandu tidak hanya ditentukan oleh dukungan fasilitas, tetapi juga oleh keaktifan dan kreativitas kader. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana keaktifan kader berhubungan dengan terciptanya inovasi di Posyandu. Keaktifan kader Posyandu diharapkan dapat menciptakan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga layanan yang diberikan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana hubungan antara keaktifan kader Posyandu dengan terciptanya inovasi di Posyandu tersebut (Arina Candra Profita, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2021) menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan kader dengan terciptanya inovasi dalam pelayanan Posyandu. Kader yang lebih aktif cenderung memiliki inisiatif yang lebih besar untuk memperkenalkan dan menerapkan inovasi. (Fauzi & Widyastuti, 2021)

Partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan anaknya (Setiyowati et al., 2021). Selain keaktifan kader, kunjungan balita merupakan salah satu tantangan dalam pengelolaan Posyandu. Sedangkan kunjungan balita ke posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, pekerjaan ibu, peran kader dan petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak posyandu, pendidikan ibu, sikap, motivasi, kepemilikan KMS. (Yunritanti Emilia, 2021)

Desa Nganguk, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus memiliki 4 Posyandu. Dan di Posyandu Cempaka 3 telah melakukan kegiatan kesehatan masyarakat untuk menciptakan inovasi Posyandu. Adapun inovasi yang sudah dilakukan di Posyandu Cempaka 3 adalah "KITA OKE" yang artinya **Kreasi Balita dengan Origami Keren**. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul "Hubungan Inovasi Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dan Kunjungan Balita Di Posyandu Cempaka Desa Nganguk Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus."

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui dan mengukur hubungan antara keaktifan kader Posyandu dan terciptanya inovasi di Posyandu Cempaka. Penelitian korelasional ini berusaha untuk melihat sejauh mana variabel inovasi Posyandu (variabel independen) berkorelasi dengan keaktifan kader posyandu dan kunjungan Posyandu (variabel dependen). Karena populasi yang ada relative kecil maka menggunakan teknik sampling jenuh. Artinya, semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga seluruh kader yang berjumlah 40 orang menjadi responden di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus sudah dikerjakan di Bulan Oktober 2024. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan melakukan observasi saat Posyandu berlangsung. Uji statistik data dalam penelitian ini menggunakan analisa uji *chi square test* dan telah memenuhi prinsip-prinsip penelitian yang dinyatakan dalam Ethical Clearance dengan nomor No. EC 78/Z-7/KEPK/UMKU/XI/2024.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terkait hubungan inovasi Posyandu dengan keaktifan kader dan kunjungan balita di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus sudah dikerjakan di Bulan Oktober 2024. Responden riset yakni kader Posyandu sebanyak 40 responden.

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur

Umur	Frekuensi	%
< 20 Tahun	1	2.5
20-35 Tahun	8	20
>35 Tahun	31	77.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel.1 dapat diketahui bahwa karakteristik dari 40 responden berdasarkan umur paling banyak responden berumur <35 tahun sebanyak 31 orang (77.5%)

b. Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	0	0
SMP	4	10
SMA	22	55
Perguruan Tinggi	14	35
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dari 40 orang, Pendidikan Sekolah Menengah Atas adalah yang paling banyak yaitu sebanyak 22 orang (55%).

c. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	23	57.5
Wiraswasta	6	15
PNS	2	5
Buruh	9	22.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dari 40 orang, paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 orang (57.5 %).

2. Hasil univariat

a. Inovasi Posyandu

Tabel 4. Inovasi Posyandu Cempaka Desa Nganguk Kudus

Inovasi Posyandu	Frekuensi	%
Tidak Menerapkan	8	20
Menerapkan	32	80
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa Sebagian besar kader menerapkan inovasi posyandu Yang tidak menerapkan inovasi Posyandu ada 8 kader atau sebesar 20% dan yang menerapkan inovasi Posyandu sebanyak 32 orang atau 80%.

b. Keaktifan Kader

Tabel 5. Keaktifan Kader Posyandu Cempaka Desa Nganguk Kudus

Keaktifan Kader	Frekuensi	%
Tidak Aktif	13	32.5
Aktif	27	67.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa kader yang aktif dalam kegiatan Posyandu lebih banyak. Hanya ada 13 kader (32.5%) yang tidak aktif dan ada 27 kader (67.5%) yang aktif.

c. Kunjungan Balita

Tabel 6. Kunjungan Balita Posyandu Cempaka Desa Nganguk Kudus

Kunjungan Balita	Frekuensi	%
Tidak Aktif	9	22.5
Aktif	31	77.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hanya 9 balita (22.5%) yang tidak aktif sedangkan yang aktif ada 31 balita (77.5%).

3. Hasil Bivariat

a. Hubungan Inovasi Posyandu dengan Keaktifan Kader

Tabel 7. Hubungan Inovasi Posyandu dengan Keaktifan Kader di Posyandu Cempaka Desa Nganguk Kudus

Inovasi Posyandu	Keaktifan Kader				Total		p value
	Tidak Aktif		Aktif				
	frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%	
Tidak Menerapkan	5	12.5	3	7.5	8	20	0.043
Menerapkan	8	20	24	60	32	80	
Total	13	32.5	27	67.5	40	100	

Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa nilai chi-square sebesar 4,103 lebih besar dari nilai kritis 3,841 dan p-value sebesar 0.043 kurang dari 0,050, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara inovasi Posyandu dengan keaktifan kader. *Odds ratio* untuk hubungan inovasi Posyandu dengan keaktifan kader sebesar 5,000 dengan 95% CI antara -0,030 - 3,249.

b. Hubungan inovasi Posyandu dengan Kunjungan Balita

Tabel 8. Hubungan Inovasi Posyandu dengan Kunjungan Balita di Posyandu Cempaka Desa Nganguk Kudus

Inovasi Posyandu	Kunjungan Balita				Total		P value
	Tidak Aktif		Aktif				
	frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%	
Tidak Menerapkan	1	2.5	7	17.5	8	20	0.449
Menerapkan	8	20	24	60	32	80	
Total	9	100	31	77.5	40	100	

Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa nilai chi-square sebesar 0,573 kurang dari nilai kritis 3,841 dan p-value sebesar 0.449 lebih besar dari 0,050, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara inovasi Posyandu dengan kunjungan balita. *Odds ratio* untuk hubungan inovasi Posyandu dengan kunjungan balita sebesar 0,429 dengan 95% CI antara -3,090 - 1,396.

PEMBAHASAN

1. Hubungan inovasi Posyandu dengan keaktifan kader di Posyandu Cempaka Desa Nganguk Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus

Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara inovasi Posyandu dengan keaktifan kader. Nilai Chi-Square hitung

lebih besar daripada nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan inovasi di posyandu berkorelasi positif dengan tingkat keaktifan kader.

1 Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak balita. Untuk meningkatkan pembinaan posyandu sebagai pelayanan kesehatan yang dikelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu ditumbuh kembangkan peran serta masyarakat dalam wadah Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD).

1 Keberhasilan posyandu sangat ditentukan oleh kinerja kader, karena kader merupakan penggerak dan hidup matinya posyandu tergantung aktif dan tidaknya kader. Dalam hal ini peran yang besar adalah peran kader posyandu yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat. Kader dalam posyandu yang membantu posyandu merupakan seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan Kesehatan.

Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Kinerja kader merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan kader terkait dengan tugas, peran dan merupakan tanggung jawabnya. Kader sebagai salah satu penggerak pelaksana posyandu. (Kemenkes RI, 2020)

8 Berdasarkan penelitian, kader tidak bekerja atau ibu rumah tangga lebih aktif melibatkan diri di posyandu karena tidak memiliki kesibukan terlalu banyak, selain itu memiliki banyak waktu yang cukup untuk bisa berpartisipasi, dan kader menyadari akan tugas yang diembankan dalam membantu petugas kesehatan untuk menjalankan kegiatan posyandu setiap bulan. (Elisabeth Eka Pering et al., 2022)

Selain pekerjaan, umur dan tingkat Pendidikan juga mempengaruhi keaktifan kader dalam menerapkan inovasi Posyandu. Karena kader dengan umur produktif dan tingkat Pendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi, lebih mudah belajar dengan hal-hal baru dan bisa dengan maksimal menerapkan inovasi Posyandu.

Menurut (Andodi et al., 2014) keaktifan kader merupakan salah satu indikator utama keberhasilan posyandu. Kader yang aktif memainkan peran penting dalam memberikan layanan kepada masyarakat, seperti penyuluhan kesehatan, pemantauan pertumbuhan balita, dan edukasi kepada ibu hamil. Namun, keaktifan kader tidak hanya bergantung pada faktor internal, seperti komitmen pribadi, tetapi juga pada faktor eksternal, seperti dukungan sistem posyandu yang inovatif. Sehingga dengan adanya inovasi Posyandu “KITA OKE” Desa Nganguk Kudus keaktifan kader dalam pelaksanaan Posyandu meningkat.

2. Hubungan inovasi Posyandu dengan kunjungan Balita di Posyandu Cempaka Desa Nganguk Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus

Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara inovasi posyandu dengan kunjungan balita. Nilai Chi-Square hitung lebih kecil dari nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05,

sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, penerapan inovasi dalam posyandu tidak secara langsung memengaruhi tingkat kunjungan balita.

Meskipun inovasi posyandu bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan menarik lebih banyak kunjungan balita, hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan inovasi saja tidak cukup untuk mendorong peningkatan jumlah kunjungan balita. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar inovasi yang lebih dominan memengaruhi tingkat kunjungan balita. Menurut (Yunritanti Emilia, 2021) beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan adalah Pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap ibu, dukungan keluarga, motivasi ibu dan jarak.

Anak perlu distimulasi sejak dini untuk mengembangkan sedini mungkin kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral dan spiritual anak. Selain kegiatan stimulasi, anak juga perlu mendapatkan kegiatan SDIDTK lain yaitu deteksi dini (skrining) adanya kelainan/penyimpangan tumbuh kembang, intervensi dini dan rujukan dini bila diperlukan. (Permatasari et al., 2024)

Menurut (Fitriyah, 2019) Faktor yang menjadi pendorong ibu dalam kunjungan posyandu balita yaitu kader dan petugas kesehatan. Tugas kader selain membantu petugas kesehatan juga menjadi penggerak bagi ibu-ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu dalam penimbangan balita, pengecekan tumbuh kembang dan sumber informasi ibu. Peran kader yang terampil dan aktif akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita sehingga ibu-ibu balita mau untuk ke posyandu. Dan menurut (Azizah Noor et al., 2024) pelaksanaan posyandu pada sore hari meningkatkan partisipasi bagi ibu yang memiliki bayi karena memiliki waktu luang setelah bekerja.

Meskipun inovasi posyandu diterapkan, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kualitas hubungan kader dengan masyarakat. Jika kader tidak aktif dalam mengedukasi dan memotivasi masyarakat untuk berkunjung ke posyandu, maka inovasi tidak akan berdampak signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara inovasi posyandu dengan kunjungan balita. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan inovasi saja belum cukup untuk meningkatkan tingkat kunjungan balita. Upaya yang lebih komprehensif, seperti edukasi masyarakat, pemberdayaan kader, dan pengurangan hambatan struktural, diperlukan untuk memastikan bahwa layanan posyandu dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Selain bermanfaat untuk Masyarakat Inovasi Posyandu "KITA OKE" memiliki banyak manfaat bagi perkembangan balita, baik secara kognitif, motorik, maupun emosional. Antara lain meningkatkan motorik halus, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi dan kesabaran, menjelaskan kreativitas dan imajinasi, memperkenalkan konsep matematika dan geometri, meningkatkan keterampilan sosial dan meningkatkan kepercayaan diri. Yang paling penting bisa mengalihkan anak dari *gadget*.

Simpulan

Hasil penelitian mengenai hubungan inovasi Posyandu dengan keaktifan kader dan kunjungan balita di Posyandu Cempaka, Desa Nganguk, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara inovasi yang dilakukan di posyandu dengan keaktifan kader. Inovasi Posyandu dan penerapan pendekatan berbasis penghargaan mampu meningkatkan motivasi, efisiensi, dan kenyamanan kader dalam melaksanakan tugasnya. Temuan ini

menegaskan bahwa inovasi merupakan elemen penting untuk memperkuat peran kader dalam mendukung keberhasilan program posyandu.

Tidak ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara inovasi posyandu dengan kunjungan balita. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi saja belum cukup untuk meningkatkan tingkat kunjungan balita ke posyandu. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti edukasi masyarakat tentang pentingnya posyandu, pemberdayaan kader, dan pengurangan hambatan struktural, agar layanan posyandu dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Andodi, Asmaripa Ainy, & Misnaniarti. (2014). Faktor Internal Dan Eksternal Motivasi Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Desa Siaga Di Wilayah Kabupaten Nagan Raya Tahun 2011. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5, 122–126.
- Arina Candra Profita. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 70–73.
- Arismanto Lase, Khairuddin Nasution, & Oris Krianto Sulaiman. (2022). Aplikasi Penilaian Kinerja Kader Posyandu Aliantan Kabupaten Rokan Hulu Menggunakan Metode Aras (Addictive Ratio Assesment). *Jurnal Deli Sains Informatika*, 1(2).
- Azizah Noor, Karyati S, Astuti D, & Hidayah Salis Nur. (2024). Peran Qaryah Thayyibah Aisyiyah Posyandu Balita Meningkatkan Partisipasi Kunjungan Ibu Balita: Studi Kualitatif. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 8(1), 16–21.
- Dinas Kesehatan Kota Pasuruhan. (2024). *Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Posyandu di Indonesia*.
- Elisabeth Eka Pering, Afrona E.L Takaeb, & Rut Rosina Riwu. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Kenarilang Kabupaten Alor. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 27–37.
- Fauzi, R., & Widyastuti, T. (2021). Implementasi Inovasi Posyandu dan Pengaruhnya terhadap Kunjungan Balita. *Jurnal Inovasi Pelayanan Publik*, 8(3), 234–240.
- Fitriyah, et. al. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi* (Kurniawati, Ivatul Laily, & LPPM UNHAS YTEBUIRENG JOMBANG, Eds.; Vol. 1).
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor (The Role of Posyandu in Improving Mother and Child Quality Health in Sukawening Village Communities, Bogor District). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Umum Posyandu*.
- Manalu, M., & Khairulyadi. (2024). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Anak (Studi Kasus di Gampong Paloh Lhok Usi, Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 9(2), 1–12. www.jim.unsyiah.ac.id/FISIPFISIP

- Permatasari, I., Nurhayati, S., & Immawati. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Anak Toddler Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(3), 399–406.
- Rofi'ah, S., Kusnanti, R., & Idhayanti, R. I. (2021). Peningkatan Keterampilan Pemeriksaan Kanker Leher Rahim Dengan Metode Iva Melalui Refreshing Kader. *Midwifery Care Journal*, 2(2), 68–75.
- Rosiana, H., & Sundari, A. (2021). Pengaruh Kader Terhadap Praktik Kesehatan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid 19. *Midwifery Care Journal*, 2(1).
- Setiyowati, W., Kurniawati, T., & Suraiya, A. (2021). Analisa Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Partisipasi Penimbangan Balita Di Posyandu Anggrek Kelurahan Popongan Kabupaten Semarang. *Midwifery Care Journal*, 2(1), 1–8.
- Sriyatty W. Sengkey, G. D. Kandou, & J. M. Pangemanan. (2015). Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*, 5(2b), 491–502.
- Tria Jaya, S. (2023). Efektivitas Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) untuk Pencegahan Stunting. *Midwifery Care Journal*, 4(2), 62–69. <https://doi.org/10.31983/micajo.v4i2.9705>
- Widyastuti, E., & Prasetyo, Y. (2020). Inovasi dalam Pelayanan Kesehatan di Posyandu: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 120–130.
- Wulandari, S. (2021). Keterlibatan Kader dalam Peningkatan Kunjungan Balita melalui Inovasi Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 29–35.
- Yunritanti Emilia, et al. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 256–262.